

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama Islam yang berisi wahyu Allah yang ditujukan bagi seluruh umat manusia, yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan, memisahkan antara kebenaran dan kebatilan, memberikan nasihat bagi seluruh umat manusia. Didalamnya termuat arahan menuju jalan yang benar, perintah-perintah untuk melakukan kebaikan, larangan dari segala bentuk keburukan, kabar gembira untuk orang-orang beriman, serta teguran untuk mereka yang meingkari. Selain itu, Al-Qur'an menyeru manusia untuk, mentauhidkan Allah *Subhanahu Wata'ala*, yakni menyembah dan mengabdikan hanya kepada-Nya semata.

Berdasarkan dari segi *etimologis*, Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yakni masdar kata kerja dari *qoro'a-yaqro'u-qur'aanan* yang memiliki arti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang (Acim, 2022). Sedangkan menurut *terminologi* atau pengertian istilah, Al-Qur'an berarti kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Rosullullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memuat firman-firman Allah *Subhanahu Wata'ala*, sebagai mukjizat terbesar dan pedoman hidup, proses penurunannya berlangsung melalui perantara malaikat Jibril disampaikan secara berangsur-angsur, dan dianggap sebagai bentuk ibadah ketika membacanya yang Allah lipat gandakan disetiap hurufnya (Nasikhah, 2022).

Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk tidak semata-mata bagi umat Islam, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa hingga hari kiamat. Oleh karena itu, demi memelihara keaslian Al-Qur'an, dibutuhkan upaya perlindungan dan penjagaan agar manusia tetap memperoleh petunjuk, salah satu bentuknya adalah melalui proses membumikan Al-Qur'an.

Membumikan Al-Qur'an merujuk pada pelaksanaan langkah-langkah yang terstruktur dan terencana dalam kehidupan masyarakat guna memastikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dihidupkan dan terus dilestarikan. Berbagai metode dapat digunakan untuk mendalami dan mengaplikasikan Al-Qur'an pada keseharian, salah satunya adalah melalui *Tahfidzul Qur'an*, yaitu menghafal Al-Qur'an (Afifah et al, 2022).

Oleh sebab itu, hal ini mendorong berdirinya banyak sekolah dan pondok pesantren yang berbasis *Tahfidzul Qur'an*. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan universitas yang memfokuskan pengembangannya pada pendidikan yang berbasis Al-Qur'an. Beberapa ahli pendidikan menyatakan bahwa aktivitas *tahfidz* dapat merangsang kerja otak, memperkuat memori jangka panjang, dan melatih kestabilan emosi, sehingga berpotensi memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran serta perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, penting untuk mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam kurikulum pendidikan *tahfidz* untuk menyokong keberhasilan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an (Hanifah, 2022).

Pendidikan itu sendiri merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu, sebab dengan pendidikan seseorang mampu merancang masa depannya dan menetapkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan. Dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui manakah yang dianggap baik dan manakah yang tergolong buruk, sehingga dalam menentukan sikap dan perilaku dapat berlandaskan pada kebenaran yang diperoleh selama menjalani proses pendidikan. Menurut Wisudayanti pendidikan yang baik bukan sebatas berfokus pada transfer pengetahuan, namun juga berperan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Wisudayanti, 2022).

Lembaga pendidikan merupakan pihak yang berperan penting setelah keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter anak. Melalui pendidikan formal, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, namun juga ruh dan penanaman ahlak yang baik. Tanpa adanya perbaikan karakter dan kepribadian yang sejalan, maka belumlah terwujud dengan sempurna tujuan pendidikan. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menjalani kehidupan serta mencapai tujuan hidupnya. Bukan sekedar pengajaran secara formal saja, melainkan dapat dikatakan transfer ilmu dan menambah wawasan, tidak hanya berupa transformasi nilai semata, melainkan juga meliputi pembentukan kepribadian beserta seluruh aspeknya.

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk mutu kehidupan dan kesejahteraan suatu negara. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan budaya sosial yang positif, membangun moral yang baik, serta meningkatkan keimanan kepada Allah Yang Maha Kuasa. Dengan demikian, bukan hanya berkontribusi untuk perkembangan individu, pendidikan juga berperan pada kemajuan sosial dan spiritual masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan Islam adalah sumber utama pendidikan yang bertujuan untuk membangun kepribadian manusia agar memiliki sifat yang lebih terpadu. Pendidikan Islam sangat memengaruhi secara esensial terkait dengan cara manusia berinteraksi, bersikap, bertindak, dan berpikir (Nisa et al., 2024).

Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis dalam membimbing para peserta didik agar benar-benar memahami dan menjadikan agama sebagai landasan dalam menjalani kehidupan. Yang diharapkan agar bisa mengontrol perbuatan-perbuatannya, pemikiran, dan mentalnya (Ayatullah, 2022). Sehingga dapat membimbing diri sendiri dan

keluarga, terlebih bisa bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara sehingga terwujudnya *baladatun toyyibatun wa rabbun ghofur*.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk pribadi manusia secara utuh, baik secara intelektual, spriritual, emosional, maupun sosial. Dalam pendidikan islam pendidikan pribadi tidak semata-mata difokuskan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan tingkah laku serta kedekatan spriritual kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan spriritual, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat (Cahyani et al., 2024). Salah satu upaya dalam pembentukan kepribadian tersebut adalah dengan membiasakan para siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan seperti yang tampak dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini, anak didik terus didorong agar selalu berhubungan dengan Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an, atau yang dikenal dengan is tilah tahfidz, merupakan proses membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang serta melibatkan proses mengulang bacaan dengan tujuan membentuk ingatan yang bersifat permanen terhadap ayat-ayat suci tersebut. Melalui kebiasaan ini, siswa menjadi terbiasa dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an. Selain memperkuat kedekatan spriritual, praktik ini juga berkontribusi positif terhadap kemudahan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pada akhirnya diharapkan

agar meningkatkan mutu pendidikan siswa dan memperoleh prestasi yang diimpikan.

Hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, yang mencakup tiga ranah utama: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotorik). Menurut Majid (2022) Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, dalam aspek internal seperti minat, motivasi, serta kemampuan intelektual, sedangkan dalam aspek eksternal meliputi suasana belajar, metode pengajaran, dukungan orang tua. Salah satu faktor internal adalah aktivitas spiritual siswa, seperti menghafal Al-Qur'an yang potensial untuk dikaji. Penelitian menunjukkan bahwa menghafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan dorongan semangat belajar dan hasil akademik siswa, sejalan dengan pentingnya spiritualitas dalam pendidikan (Qisom, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengungkapkan terdapat hubungan positif antara kemampuan menghafal dengan pencapaian hasil belajar. Safitri (2023) dalam penelitiannya di Pesantren At-Taufiq Riau menemukan bahwa siswa yang aktif dalam bidang *tahfidz* menunjukkan prestasi akademik memiliki rata-rata nilai akademik yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak aktif. Penelitian Viktorini (2023) juga menunjukkan bahwa hafalan Juz Amma mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis matematis. Kemudian Rahman (2021) meneliti "Pengaruh *Tahfidz* Al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi akademik. Temuan dari studi tersebut mengindikasikan bahwa *tahfidz* maupun

motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan pada pencapaian belajar siswa.

Salah satu institusi pendidikan yang mengimplementasikan metode *Tahfidzul Qur'an* yang terletak di daerah Sukoharjo adalah SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo. Yang mempunyai visi taqwa, prestasi dan mandiri. Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum pendidikan umum dengan prinsip-prinsip keislaman, termasuk didalamnya program menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari program tersebut untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan juga berprestasi dalam bidang akademik.

Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasari oleh relevansi program *tahfidzul Qur'an* yang telah berjalan dengan baik, adanya populasi siswa yang memiliki tingkat hafalan beragam, serta memiliki hasil belajar PAI yang baik dan lengkap, sehingga memudahkan analisis hubungan antara kedua variabel. Selain itu, sekolah ini menjadi representasi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembinaan spiritual dan akademik, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai dampak tahfidz terhadap hasil belajar. Akan tetapi, masih terdapat perbincangan di kalangan pendidik dan orang tua tentang sejauh mana program *tahfidzul qur'an* memberikan pengaruh terhadap pencapaian akademik siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Imam

Syuhodo Sukoharjo” agar dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan program *tahfidz*, sebagai langkah untuk mengidentifikasi dan mengonfirmasi kebenaran, apakah hafalan Al-Qur’an benar-benar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur’an siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh hafalan Al-Qur’an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kualitas hafalan Al-Qur’an siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo.
2. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas hafalan Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian “Pengaruh Kualitas Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo” ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Teoritis

Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai dampak kualitas hafalan Al-Qur'an terhadap kinerja belajar khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, studi ini sebagai pengalaman, sekaligus menambah wawasan, serta memberikan peneliti bekal untuk menjadi pendidik dimasa yang akan datang.
- b. Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki serta mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui penguatan program hafalan Al-Qur'an. Khususnya bagi guru PAI dapat mengetahui hasil belajar siswa dapat dipengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo Sukoharjo.

- c. Siswa, dapat menyeimbangkan dan meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kualitas dalam menghafal.
- d. Universitas, hasil dari temuan ini dapat menjadi referensi tambahan untuk kajian ilmiah lebih lanjut dan sumbangan kepastakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

E. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat berjalan secara terukur dan sistematis, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari variabel-variabel utama seperti berikut:

1. Hafalan Al-Qur'an (Variabel X / variabel bebas)

Hafalan Al-Quran dalam studi ini merupakan kemampuan siswa untuk mengingat dan membaca Al-Quran secara konsisten, baik melalui program formal di sekolah maupun upaya mandiri, dengan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid.

Indikator Operasional

- a. Jumlah surat / juz yang sudah dihafal
- b. Ketepatan hafalan (*tajwid* dan *makhroj*)
- c. Frekuensi dan durasi waktu menghafal
- d. Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal

Instrument Pengukuran

- a. Data dari guru *tahfidz* atau wali kelas
- b. Kuisioner *tahfidz*

2. Hasil Belajar (variabel Y / Variabel Terikat)

Hasil belajar dalam studi ini diartikan sebagai tranformasi perilaku atau kemampuan peserta didik setelah mengikuti aktivitas menghafal Al-Qur'an, yang ditunjukkan melalui penguasaan keterampilan, sikap, dan pengetahuan, serta diukur melalui capaian nilai akademik siswa.

Indikator Operasional

- a. Nilai rapor semester
- b. Rekap nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa

instrumen

- a. Dokumen rapor siswa
- b. Data nilai akademik dari wali kelas
- c. Kuisioner hasil belajar

